

PENGEMBANGAN MODUL MODELING SIMBOLIS BERBASIS NILAI-NILAI PROFETIK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 20 PANGKEP

Aulia Baina Zahra

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: auliabainazahra93@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

Agustus 2023

Published:

Desember 2023

Abstract

The aim of this study; (1) Knowing the need for a symbolic modeling module based on prophetic values to improve student discipline (2) Knowing the prototype of a symbolic modeling module based on prophetic values to improve student discipline. (3) Knowing the validity and practicality of the symbolic modeling module based on prophetic values to improve student discipline. This type of research is development research whose implementation stages refer to the Borg and Gall research stages. The analysis technique used in this research is the quantitative and skill analysis technique. The sample of this research is 15 students of SMAN 20 Pangkep. The results of this research show that (1) There are students who have disciplinary problems (2) The prototype of the symbolic modeling module is based on prophetic values contains the contents of 7 materials regarding prophetic values, namely: respecting the process, creativity, curiosity, discipline, honesty and responsibility which is contained in the form of a module book (3) Validity and practicality through validation tests on two experts, initial product trials shows a good response with a high score.

Keywords: *symbolic modeling; prophetic values; discipline; modeling module.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan; (1) Mengetahui gambaran kebutuhan modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa (2) Mengetahui prototipe modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. (3) Mengetahui validitas dan kepraktisan modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang tahapan pelaksanaan merujuk pada tahapan penelitian Borg dan Gall. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif sampel penelitian ini adalah siswa SMAN 20 Pangkep sebanyak 15 orang yang memiliki kedisiplinan yang kurang seperti membolos, tidak menuntaskan tugas yang telah di berikan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat siswa yang memiliki masalah kedisiplinan sehingga modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik ini menjadi satu produk yang dibutuhkan. (2) Prototipe modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik memuat isi 7 materi mengenai nilai-nilai profetik yaitu: menghargai proses, kreatif, rasa ingin tahu, disiplin, jujur, dan bertanggungjawab yang dimuat dalam bentuk buku modul (3) Validitas dan kepraktisan melalui uji validasi terhadap dua orang ahli, uji coba produk awal menunjukkan respon yang baik dengan nilai yang tinggi.

Kata kunci: *modeling simbolis; nilai-nilai profetik; kedisiplinan; modul modeling.*

PENDAHULUAN

Pada era industri teknologi ini dimana perkembangan informasi tersebar luas yang dapat diakses dengan sangat mudah, hal ini menyebabkan berbagai nilai-nilai dari luar yang negatif tidak lagi dapat disaring sehingga dengan mudah mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap degradasi moral individu yang terkait merosotnya penghayatan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan moralitas individu (Suprawoto, 2019). Hal ini menimbulkan kecemasan sehingga memerlukan satu pendekatan yang lebih serius dalam kedisiplinan generasi muda melalui pendidikan karakter dan budaya bangsa (Nursalim, 2019). Di negara-negara maju, pembentukan karakter menjadi satu elemen penting dalam proses pendidikan guna menerapkan kembali nilai-nilai yang baik dan menyaring segala bentuk unsur negatif yang dapat mempengaruhi tingkah laku kalangan anak-anak dan tidak terkecuali kalangan remaja (Cahyono, 2021). Untuk itu pendidikan sangat berperan penting dalam pembentuk disiplin siswa (Arianto, 2013).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Matlan, 2019).

Kedisiplinan berkembang sesuai dengan pengalaman individu yang menyangkut dua dimensi yaitu dimensi interpersonal dan dimensi intrapersonal (Missyella, 2023). Dimensi intrapersonal meliputi pemikiran, persepsi, dan latar belakang kehidupan setiap individu, sedangkan lingkungan, teman sebaya, dan budaya merupakan dimensi interpersonal (Santoso, 2023). Kedua dimensi tersebut berperan aktif pada setiap individu dan akan menentukan arah terhadap disiplin (Utami, 2019). Kedisiplinan seseorang tumbuh melalui proses interaksi dengan pengalamannya, disiplin akan baik bila diajarkan dengan baik, begitu sebaliknya (Lailaturrahmawati, 2023)

Menurut Tu'u, (2020) menyebutkan bahwa disiplin dapat dimaknai sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui serangkaian perilaku yang didorong keinginan dalam diri untuk menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Perihal tidak adanya kedisiplinan dapat mengakibatkan kurangnya prestasi selain dari factor kemampuannya. Disiplin

merupakan suatu sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. (Abdi., dkk, 2023).

Disiplin terbentuk sejak anak berada dalam lingkungan keluarga, lalu berkembang di sekolah dan masyarakat. (Astuti, 2018) menyebutkan bahwa nilai-nilai *profetik*, yaitu: *amar ma'ruf* (Humanistik), mengandung pengertian memanusiakan manusia, *nahi munkar* (Liberasi) mengandung pengertian pembebasan, dan *tu'minuna billah* (Trasendensi) yang mengandung dimensi keimanan manusia, nilai-nilai profetik ini dapat menjadi cara belajar sosial yang dapat di berikan oleh siswa.

Perubahan yang terjadi pada siswa sekarang ini menurut pandangan peneliti adalah merosotnya kepedualian antar siswa dalam hal ini salah satunya adalah kedisiplinan, hal ini disebabkan karena faktor belajar sosial siswa yang pada saat ini siswa lebih banyak berorientasi pada teknologi (Regain, 2020) tanpa pengawasan dan edukasi dan alasan ini pula peneliti tertarik menerapkan unsur nilai-nilai profetik dalam pelaksanaan bimbingan pada siswa (Akbar, 2021). (Ayanwale et al., 2023) menyebutkan bahwa Sikap siswa sekolah menunjukkan bagaimana dukungan afektif sekolah, pengaruh keluarga yang dirasakan, dan pengaruh masyarakat berkontribusi terhadap sikap siswa. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Tri Mulyanto, 2020) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai profetik dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk itu peneliti tertarik mengambil penelitian ini dengan penggunaan modul yang berisikan nilai-nilai profetik dengan pendekatan behavioral melalui teori sosial (Missyella, 2023)

Pada studi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2023 melalui wawancara oleh guru BK dan angket yang dibagikan peneliti terdapat 31,4% atau 92 dari 293 peserta didik masih sangat kurang akan kedisiplinan yang ditandai dengan adanya siswa yang sering melakukan bolos secara berkelompok. Modul modeling ini adalah satu tawaran peneliti kepada guru BK yang di nilai patut untuk diuji cobakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan kajian diatas dipandang penting untuk mengembangkan sebuah modul bimbingan melalui penanaman nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam rangka menanggapi perubahan gaya belajar sosial yang terjadi dimana siswa belakangan ini cenderung bersifat apatis dan lebih terfokus kepada digitalisme sehingga mengabaikan kewajibannya sebagai siswa untuk mematuhi segala tata tertib yang berlaku disekolah agar meningkatnya nilai

akademis dan menuju perkembangan yang optimal.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan “penelitian pengembangan” (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan pendekatan penelitian yang diterapkan dalam pengembangan video tutorial. Metode R&D digunakan untuk menciptakan sebuah produk dan menguji seberapa efektifnya (Sugiyono, 2018).

Adapun menurut Muqdamien (2021) Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan inovasi, entah itu berupa produk baru atau pengembangan produk yang telah ada, guna membuatnya lebih menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran dari topik tertentu.

Prosedur Pengembangan

Prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan media bimbingan kelompok berbasis nilai budaya tudang sipulung ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan pada siswa SMAN 20 Pangkep. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yang dimulai pada bulan Desember 2022 sampai Juli 2023

Jenis Data Penilaian Produk

Jenis data penilaian produk yang

digunakan dalam penelitian ini antara lain data validasi ahli, data kemenarikan, dan data kepraktisan.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pengembangan modul digunakan seperti angket, wawancara. Alat pengumpulan data berupa angket

digunakan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian siswa Kelas XI SMAN 20 Pangkep. Pengumpulan data dengan cara wawancara (Sugiono, 2011) dilakukan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan adalah dengan menggunakan analisis

untuk mengumpulkan informasi secara tanya jawab kepada guru bimbingan yaitu Ibu Sarwani, S.Pd.Gr., dan 2 orang guru BK lainnya.

bentuk dan analisis deskriptif dan statistik.

HASIL & PEMBAHASAN

Gambaran Kebutuhan Modul Modeling Simbolis Berbasis Nilai-Nilai Profetik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Beberapa siswa memiliki kedisiplinan yang masih kurang.
- 2) Di sekolah guru BK lebih dominan disibukkan untuk mengatasi masalah belajarnya, sehingga masih kurang untuk memperhatikan bidang pribadi siswa.
- 3) Di sekolah tidak ada jam khusus yang diberikan sehingga guru BK harus menyesuaikan kegiatan bimbingan klasikal di kelas.
- 4) Belum ada media khusus untuk

melakukan layanan bimbingan Prototipe Modul Modeling Simbolis Berbasis Nilai-Nilai Profetik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik ini berbentuk modul cetak yang berisikan nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kegiatan ini diberikan selama enam kali pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan satu sampai dua kali materi kedisiplinan berbasis nilai-nilai profetik. Adapun alokasi waktu dan sistematika kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 1. Sistematika Kegiatan dan Alokasi Waktu

No.	Materi	Sesi	Waktu
1.	Pendahuluan: Perkenalan dan Pengantar kegiatan modelling simbolis berbasis nilai-nilai <i>profetik</i> untuk meningkatkan kedisiplinan siswa	1. Pembukaan 2. Perkenalan 3. Pemberian informasi kegiatan 4. Games	30 Menit
2.	Menghargai Proses, Kreatif,	1. Tahap awal	180 Menit

Rasa Ingin Tahu, Disiplin, Jujur, Bertanggung Jawab	2. Tahap inti/kerja 3. Tahap pengakhiran (Terminasi) 4. Refleksi 5. Evaluasi	(6x Pertemuan)
--	--	-------------------

Validitas dan Kepraktisan Modul Modeling Simbolis Berbasis Nilai-Nilai Profetik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Tujuan dari validasi ahli adalah untuk memperoleh penilaian dari berbagai aspek dari media yang dikembangkan yaitu dari sisi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan relevansi. Berikut ini adalah hasil validitas dan kepraktisan modul profetik:

Tabel 2 Hasil Penilaian Uji Validitas Modul Modeling Simbolis Berbasis Nilai-nilai Profetik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

Penilaian Akseptabilitas	Tingkat Kegunaan		Presentase (%)
	Ahli 1	Ahli 2	
Uji Kegunaan	100%	75%	87,5 %
Uji Kelayakan	75%	75%	75%
Uji Ketepatan	75%	75%	75%
Uji Relevansi	100%	83,3%	91,65 %
Jumlah Presentase (%)	87,5%	77,08 %	82,29 %

Berdasarkan hasil penilaian akseptabilitas mengenai kelayakan, ketepatan, keakuratan dan relevansi modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik yang diberikan oleh dua ahli yaitu: Dr. Suciani Latif, S.Pd., M.Pd. dan Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd. dapat disimpulkan bahwa modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ini telah

layak untuk uji coba di sekolah. Dengan nilai rata-rata sebesar uji kegunaan 87,5%, uji kelayakan 75%, uji ketepatan 75%, dan uji relevansi 91,65%.

Revisi I

a) Dr. Suciani Latif, S.Pd., M.Pd. dosen prodi Bimbingan dan konseling selaku ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu:

1) Gunakan model/teknik/metode *active learning* untuk tahapan pelaksanaannya.

2) Perlu disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar.

b) Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd. dosen prodi Bimbingan dan konseling, selaku ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu:

1) Di perbaiki tahap kegiatan di setiap sesi

2) Lembar kerja siswa lebih di variasikan

3) Daftar pustaka perlu ada pada setiap sesi

Uji Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil ini, di uji cobakan kepada 15 orang siswa kelas XI yang memiliki kedisiplinan rendah.

Tabel 3 dibawah ini akan menginformasikan bahwa hasil tanggapan

siswa yang di uji coba terhadap 15 orang siswa dan angket tanggapan siswa terdiri dari 10 item pernyataan yang dimana item pernyataan tersebut untuk menilai kelayakan dan keberterimaan modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan

siswa. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa didapatkan rerata nilai 89,17% kelayakan yang menunjukkan bahwa modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik ini memiliki kelayakan dan keberterimaan yang besar terhadap siswa.

Tabel 3. Hasil Taggapan Siswa Terhadap Modul Modeling Simbolis

Subyek	Item										Jumlah	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	36	60%
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	51,67%
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	35	58,33%
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	63,33%
5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36	60%
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
8	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	35	58,33%
9	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	61,67%
10	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	33	55%
11	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	35	58,33%
12	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	33	55%
13	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35	58,33%
14	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	35	58,33%
15	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36	60%
Total											535	89,17%

Sumber: Hasil Taggapan Siswa Terhadap Modul Modeling Simbolis

Tabel 4. Hasil Tanggapan Guru terhadap Modul Modeling Simbolis

Pernyataan	Tingkat Ketepatan			Jumlah	Peresentase (%)
	Guru 1	Guru 2	Guru 3		
1	4	3	3	10	83,33%
2	4	4	4	12	100%
3	3	4	4	11	91,67%
4	4	4	4	12	100%
5	4	4	4	12	100%
6	4	4	4	12	100%
7	4	3	3	10	83,33%
8	3	3	3	9	75%
9	4	4	3	11	91,67%
10	3	3	4	10	83,33%
Jumlah	37	36	36	109	
%	92,5%	90%	90%		91,25%

Sumber: Hasil Tanggapan Dari Guru Mengenai Kelayakan dan Keberterimaan Modul Modeling

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tanggapan guru yang diperoleh dari dua guru bimbingan dan konseling dan wali kelas terhadap angket yang telah diberikan yang dimana angket tersebut berisi 10 item pernyataan mengenai kelayakan dan keberterimaan modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil tanggapan ketiga

guru tersebut dengan total keseluruhan 109 poin dengan presentase 91,25%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan memiliki tingkat kelayakan dan kebermanfaatan yang besar bagi guru BK.

Tabel 5. Tingkat Kedisiplinan Siswa Sesudah dan Sebelum Diberikan Layanan Modul Modeling

Interval	Kategori	Sampel Penelitian	
		Pre test	Post tes
25 – 43	Rendah	8	0
44 – 62	Sedang	6	0
63 – 81	Tinggi	1	9
82 – 100	Sangat Tinggi	0	6

Sumber: Angket *Pre test* dan *Post test*

Berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan kepada siswa diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan layanan konseling dengan menggunakan modul modeling simbolis, terdapat 8 orang dalam katagori rendah, 6 orang dalam katagori sedang, 1 orang dalam katagori tinggi, dan 0 dalam katagori sangat tinggi.

Kemudian setelah dilakukan layanan konseling dengan menggunakan modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik terdapat perubahan perilaku atau dengan kata lain kedisiplinan siswa meningkat dengan katagori tinggi terdapat 9 orang dan sangat tinggi terdapat 6 orang.

Tabel 6. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Katagori Tingkat Kedisiplinan di SMAN 20 Pangkep

Jenis Data	Mean	Interval	Katagori
<i>Pre test</i>	44,46	44 – 62	Sedang
<i>Post test</i>	82,07	82 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Angket *pre test* dan *post test*

Berdasarkan hasil pre test dan pos test yang telah dilakukan, dapat dilihat modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik dapat meningkatkan

kedisiplinan siswa dari katagori sedang ke katagori sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nupus et al., 2023) yang menyebutkan bahwa teori belajar

sosial kognitif albert bandura dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan karakteristik siswa. Didukung juga oleh penelitian (Wirdatul Hasanah, 2023) yang menyebutkan bahwa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan siswa memiliki peran penting bagi setiap siswa, karena dengan memiliki sikap kedisiplinan yang baik menjadikan siswa sebagai pribadi yang dapat berperilaku sesuai dengan lingkungan sosialnya dan menjadikan siswa tersebut aktif serta meningkatnya nilai akademik (I Gusti, 2023) sehingga siswa tersebut dapat diterima dalam lingkungannya (Tri Mulyanto, 2020). Sebaliknya, jika siswa memiliki kedisiplinan yang buruk akan menghambat dirinya dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar (Didik, 2023).

Demikian halnya di SMAN 20 Pangkep diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Diperoleh informasi bahwa siswa masih banyak yang terlambat kesekolah, tidak menaati tata tertib sekolah, menyontek, tidak berbicara jujur, berkelahi, tidak masuk ke sekolah tanpa ketarangan, dan bolos. Demikian hasil pengamatan peneliti di ruang kelas dan ditambah informasi dari guru BK di

adanya peningkatan pertumbuhan pribadi siswa dengan nilai-nilai profetik yakni humanisme, liberalisme, dan transendentalisme di MTsN 4 Pekanbaru.

sekolah. Sehingga menurut guru BK perlu dilakukan kegiatan yang dapat merubah kedisiplinan siswa semakin meningkat (Khatiwada et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari guru BK, hasil kajian teori dan empirik sangat diperlukan hadirnya modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Modul yang dirancang oleh peneliti kemudian diuji tingkat akseptabilitas yang mencakup: kegunaan, kelayakan, akurasi dan relevansi oleh tiga ahli yaitu: Dr. Suciani Latif, M.Pd., sebagai ahli materi dan Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli media. Hasil uji keberterimaan menunjukkan bahwa materi modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dirancang oleh peneliti dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah.

Hasil data instrumen dihitung dengan melihat rata-rata yang di dapat, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terjadi peningkatan antara pretest dan

posttest hal itu menjelaskan bahwa pemberian modul modeling simbolis ini berdampak positif untuk membantu siswa meningkatkan kedisiplinan (Akbar Kurniawan, 2021).

Penggunaan modul modeling simbolis dalam meningkatkan kedisiplinan memberikan manfaat (Naranata, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Rizal (2019) yang menyebutkan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling menggunakan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan kedisiplinan berpakaian siswa dengan skor rata-rata 3,6.

Solechati (2021) memaparkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil thitung sebesar $2,391 > t_{tabel} 2,228$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesisnya berbunyi bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

Dari beberapa penelitian diatas mengenai layanan konseling dengan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan kedisiplinan siswa berbasis nilai-nilai profetik dan peneliti telah meneliti mengenai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik dapat

membantu siswa meningkatkan kedisiplinan.

Modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menyajikan materi yang memuat sistematika kegiatan dan alokasi waktu yang terdapat di setiap sesinya dan memiliki Lembar Evaluasi juga Lembar Kerja siswa di setiap akhir sesinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tahap pengembangan modul dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada siswa, terdapat siswa yang memiliki masalah dalam kedisiplinan sehingga modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai *profetik* ini menjadi satu produk yang dibutuhkan di SMA Negeri 20 Pangkep.

Prototipe modul modeling simbolis berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dibuat dalam bentuk buku yang dilengkapi dengan materi 6 materi kedisiplinan berbasis nilai-nilai profetik.

Hasil penelitian menunjukkan valid, karena modul berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diperoleh nilai dari ahli pertama sebesar 87,5% dan termasuk dalam kategori valid, ahli kedua sebesar 77,08% juga termasuk

dalam kategori valid untuk digunakan dan sebagai pegangan guru BK di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan praktis, karena modul berbasis nilai-nilai profetik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa memiliki indikator isi media modul, yakni: tampilan modul, desain warna modul, manfaat media modul sehingga media bimbingan modul ini memiliki kelayakan dan keberterimaan bagi siswa dan guru BK.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, S., Nurfadillah, F., Az, K., Kamila, N. N., Akifah, S. H., Ningrum, Y. S., ... & Budiarsy, A. (2023). Analisis Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 23-29.
- Akbar Kurniawan. (2021). *Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Abstrak*. 1(3), 120–126.
- Arianto, D. A. N. (2013). Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Jurnal Economia*, 9(2), 191–200.
- Ayanwale, M. A., Molefi, R. R., & Matsie, N. (2023). Modelling secondary school students' attitudes toward TVET subjects using social cognitive and planned behavior theories. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100478.
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Metro. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(2), 210. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i2.1818>
- Didik, K. P. (2023). *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. 3(2), 65–74.
- I Gusti Nyoman Naranata. (2023). *PENERAPAN Aplikasi Sinjuku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Serta Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Kuta Utara*. 21(1), 28–41.
- Khawid, R., Lyu, S., Wang, H., & Devi, S. (2023). Heliyon The Knowledge And Attitude Of Nepalese Nursing Students Towards Dementia. *Heliyon*, 9(8), E19247.
- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89–96.
- Matlan, A. Y. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, 13, 81–102.
- Missyella, L., Setia, K., Chandra, B., & Listiani, T. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Mendorong Kedisiplinan Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.31980/Plusminus.V3i1.2267>
- Muhammad Rizal P.L.K1, Yovitha Yuliejantiningih2, T. H. 3. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan. *Indonesian Journal Of Educational Resesrch and Review*, Vol. 2 No.
- Nupus, D., Hasbiyallah, & Tarsono. (2023). Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 107–115.

- Nursalim, M. . M. (2019). *Media Bimbingan dan Konseling*. UNESA.
- Puji Astuti. (2018). Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo) Skripsi. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Regain, K., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di SMK Negeri 6 Malang*. 4(4), 1172–1180.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.
- Solechati, M. A. (2021). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMAI Bae Kudus*. 7(2), 1–11.
- Sudarsi Lestari. (2018). *Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi*. 2(2), 94–100.
- Suprawoto, N. A. (2019). *Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul*. Dinas pendidikan Kabumen.
- Tri Mulyanto. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Ismuba Di Smp Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1–15.
- Tulus Tu'u. (2020). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Grasindo (ed.)).
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63.
- Wirdatul Hasanah. (2023). *Multidisciplinary Science Penerapan Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Oleh Kepala*. 1(1), 1–6.